

## KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Hevi Mavidayanti ✉, Mardiana

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2016

Disetujui April 2016

Publikasi April 2016

*Keywords:*

*Elementary school children, school policy, snacks selection*

### Abstrak

**Latar Belakang:** BBPOM Semarang pada tahun 2014 dilakukan pengujian sampling PJAS di 109 SD di Jawa Tengah, PJAS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 15%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar di SDI Al Madina dan SDK Sang Timur.

**Metode:** Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *snowball sampling*. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, kepala koperasi, guru kelas, wali murid SDI Al Madina, sanitarian puskesmas, petugas UKS, pengelola kantin, dan penjaja makanan jajanan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat penjaja makanan di depan SDI Al Madina dibandingkan dengan SDK Sang Timur yang masih banyak ditemukan penjaja makanan di depan sekolah.

**Simpulan:** Penerapan kebijakan pemilihan makanan jajanan di SDI Al Madina lebih konsisten dibandingkan SDK Sang Timur.

### Abstract

**Background:** Based on the annual report of Semarang NADFC in 2014, 15% of student snacks did not meet requirements as a healthy snacks. The purpose of this research was to determine school policy of snacks selection among elementary school children in SDI Al Madina and SDK Sang Timur Semarang.

**Methods:** This research was descriptive qualitative with snowball sampling technique. The informants were headmaster, head of cooperative, classroom teacher, student parents, local public health service sanitarian, UKS officer, canteen manager, and food vendor. The technique of data collection used were interview, observation, and documentation.

**Results:** It showed that there were no food vendors in front of SDI Al Madina compared with SDK Sang Timur that still many food vendors in front of the school.

**Conclusion:** The implementation of snacks selection policy in SDI Al Madina was more consistent than SDK Sang Timur.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: hevividayanti@gmail.com

ISSN 2527-4252

## PENDAHULUAN

Makanan jajanan menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Judarwanto, 2008). Makanan jajanan di sekolah ternyata sangat berisiko terjadi cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan (Judarwanto, 2009). Di perkotaan maupun di pedesaan makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Anak-anak dari berbagai golongan apapun pada umumnya menyukai jajan. Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Kandungan zat gizi pada makanan jajanan bervariasi, tergantung dari jenisnya yaitu sebagaimana yang kita ketahui ada makanan utama, makanan kecil (*snack*), maupun minuman. Besar kecilnya konsumsi makanan jajanan akan memberikan kontribusi (sumbangan) zat gizi bagi status gizi seseorang (Titi, 2004).

Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli itu sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Disamping itu juga untuk mencegah kekosongan lambung, karena setiap 3-4 jam sesudah makan, anak akan merasa lapar. Apabila anak merasa lapar, akan berpengaruh terhadap konsentrasinya sehingga anak tidak dapat memusatkan kembali pikirannya pada pelajaran yang diberikan oleh guru dikelasnya (Yusuf, *et al*, 2008).

Menurut Boediono dalam Suara Pembaharuan 2011, masalah jajanan anak sekolah tampaknya hanya masalah kecil, namun dampaknya besar terhadap kelangsungan generasi bangsa dimasa depan karena resiko kesehatan yang ditimbulkan akibat jajanan yang tidak aman dan tidak bermutu sehingga sangat penting untuk

menjadikan gerakan jajanan anak sekolah yang aman, bergizi dan bermutu sebagai gerakan bersama seluruh komponen bangsa.

Laporan dari kinerja BPOM pada tahun 2013, BPOM sudah mampu menurunkan jumlah persentase PJAS yang tidak memenuhi syarat dengan hasil uji PJAS dari tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan yaitu 55,52% menjadi 80,79% yang memenuhi syarat. Pada tahun 2014 terjadi penurunan PJAS yang memenuhi syarat dibandingkan tahun 2013, yaitu 76,18% dari 90% yang ditargetkan (BPOM, 2014). Data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan- BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26-25,15 % kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar (SD). Berdasarkan laporan tahunan BBPOM Semarang pada tahun 2014 dilakukan pengujian sampling PJAS di 109 SD di Jawa Tengah, PJAS yang tidak memenuhi syarat sebanyak 15% yaitu masih ditemukannya PJAS yang mengandung pemanis melebihi batas, berkapang, mengandung formalin, mengandung boraks, bermikroba (BBPOM Semarang, 2014).

Anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menimbulkan selera dan harga yang terjangkau. Bahkan mereka tidak memperhitungkan lagi berapa uang saku yang digunakan untuk membeli makanan jajanan yang kurang memenuhi standar gizi. Selain hal tersebut, kenyataan bahwa banyak makanan jajanan yang disediakan atau dijual di kantin-kantin sekolah maupun pedagang makanan sekitar sekolah yang berjumlah lebih dari 5 pedagang setiap harinya dengan berbagai jenis dagangan makanan jajanan, yang sering dikonsumsi oleh anak-anak sekolah. Hal itu terjadi juga di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Kota Semarang yang sudah memiliki kebijakan yang dinilai bagus dalam pemilihan makanan jajanan.

Sekolah Dasar Katolik Sang Timur Kota Semarang dinilai memiliki kebijakan yang bagus

dalam pemilihan makanan jajanan oleh BBPOM Semarang. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya piagam bintang satu keamanan pangan untuk kantin sekolah yang telah menerapkan prinsip dasar keamanan pangan. Banyaknya berbagai masalah keamanan pangan jajanan disebabkan karena penjaja pada umumnya belum memenuhi syarat sesuai Permenkes Nomor 236/Menkes/Per/IV/SK/VII/2003 tentang persyaratan higiene dan sanitasi makanan jajanan. Hal ini menyebabkan perlunya pengawasan dari pihak sekolah dalam membuat peraturan mengenai makanan jajanan sehat dan menggiatkan kembali peran usaha kesehatan sekolah (UKS). Peraturan makanan jajanan di sekolah pada umumnya diatur dalam kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah. Kepala sekolah adalah pejabat berwenang tinggi dalam penentuan kebijakan di setiap sekolah. Keamanan pangan di sekolah termasuk keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS), juga menjadi lingkup yang seharusnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah dengan kepala sekolah sebagai pimpinan pengawasan PJAS di lingkungan sekolah (Andarwulan *et al*, 2009).

Data sekolah dasar di Kota Semarang oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Semarang ada tiga Sekolah Dasar yang dinilai bagus dalam menerapkan kebijakan tentang pemilihan makanan jajanan, yaitu SD Al Azhar 14, SD 02 Lamper Kidul dan SD Katolik Sang Timur. Dari ketiga sekolah tersebut, SD Katolik Sang Timur adalah sekolah yang dinilai sudah bagus dalam menerapkan kebijakan tentang pemilihan makanan jajanan terhadap siswanya, tetapi masih ditemukan banyak penjaja makanan di luar lingkungan sekolah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan SDI Al Madina dan SDK Sang Timur Kota Semarang. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat

dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *snowball sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan rekomendasi orang ke orang yang sesuai dengan penelitian dan adekuat untuk diwawancarai.

Jumlah informan di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur yaitu 3, terdiri dari 1 kepala sekolah/ suster, 1 pengelola kantin, 1 petugas unit kesehatan sekolah. Sedangkan di Sekolah Dasar Islam Almadina yaitu 3, terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 kepala koperasi, dan 1 guru. Jumlah informan dapat bertambah apabila informasi yang didapatkan belum cukup. Triangulasi di Sekolah Dasar Katolik Sang Timur dalam hal ini adalah wali murid, pihak puskesmas dan penjaja makanan di depan sekolah. Jumlah triangulasinya yaitu 1 walimurid, 1 sanitarian puskesmas Tlogosari Wetan, dan 2 penjaja PJAS. Sedangkan di Sekolah Dasar Islam Almadina triangulasinya yaitu wali murid, pihak puskesmas Pegandan. Jumlah triangulasinya yaitu 1 wali murid dan 1 sanitarian puskesmas Pegandan, dengan wawancara mengenai pelaksanaan kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilengkapi dengan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan fokus penelitian, serta alat rekam suara (*recorder*) untuk membantu penulisan hasil penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan melalui metode wawancara. Prosedur penelitian terdiri dari tahap prapenelitian, pelaksanaan penelitian serta tahap pasca penelitian. Pada tahap prapenelitian, dilakukan menyusun rancangan awal penelitian, melakukan survei pendahuluan, mengurus perizinan, mengamati lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. Pada tahap pelaksanaan penelitian, memahami latar penelitian dan persiapan diri, mewawancarai informan mengenai pelaksanaan kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri reduksi data yaitu catatan lapangan yang didapat selama di lapangan dirangkum kemudian diikhtisarkan dan diseleksi. Kemudian displai data, melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Tahap yang terakhir adalah pengambilan keputusan, melukiskan dan menuturkan apa yang dihasilkan, sehingga dapat mengerti masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Katolik Sang Timur Semarang merupakan sekolah dasar yayasan karya Sang Timur yang berada di Kota Semarang yang beralamatkan di Jl. Wanara Timur Raya 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan. SD Islam Al Madina Kota Semarang merupakan sekolah dasar yayasan pendidikan islam yang berada di Kota Semarang yang beralamatkan di Jl. Menoreh Utara IX No. 57 Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang.

Bentuk kebijakan mengenai pemilihan makanan jajanan yang diterapkan di SDI Al Madina adalah konsep awalnya yaitu siswa dibiasakan tidak diperbolehkan membawa uang, sehingga pada saat istirahat, siswa tidak jajan dan memakan bekal makanan yang dibawakan orangtuanya dari rumah. Kemudian seiring waktu berjalan, ada usulan dari wali murid untuk diadakan kantin yang menyediakan makanan jajanan yang sehat, karena anak terkadang juga bosan dengan masakan orangtuanya. Dan juga ada usulan untuk disediakan catering yang dalam koordinasi sekolah. Tetapi sementara ini, untuk pengadaan kantin dan catering yang dalam koordinasi sekolah belum bisa direalisasikan.

Untuk mendukung keberhasilan pemberlakuan kebijakan diperlukan kerjasama antar warga sekolah, termasuk guru, wali murid, siswa. Sedangkan di SDK Sang Timur dapat diketahui bentuk kebijakan yang diterapkan yaitu anak-anak tidak diperbolehkan jajan di luar sekolah, anak-anak dibiasakan membawa bekal makanan dari rumah. Namun

di dalam sekolah juga disediakan kantin yang menyediakan jajan alami buatan wali murid yang dititipkan di kantin sekolah. Sekolah juga menyediakan catering yang dikelola oleh wali murid atas pengawasan sekolah. Penerapan kebijakan ini dinilai penting karena kesehatan nomor satu, sehingga jika memperhatikan kesehatan anak akan berkembang dengan baik dan bisa mencapai cita-citanya. Dalam pemberlakuannya diperlukan peran kerjasama kepala sekolah, guru dan semua warga sekolah.

Penelitian Kareen & Kathleen (2009), mengkaji tentang masa kecil dan remaja merupakan masa penting pembangunan intervensi promosi kesehatan, karena banyak kebiasaan makan, gaya hidup dan perilaku pola dibentuk yang menetap sepanjang masa dewasa. Dari orang dewasa awal anak memperoleh pengaruh penerimaan makanan tertentu dan pengembangan perilaku makan yang sehat, dan sebagai anak-anak sangat dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya, lingkungan sekolah dan media pemasaran pada preferensi makanan dan kebiasaan makan menjadi semakin penting.

Kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan yang diterapkan di SDI Al Madina dan SDK Sang Timur merupakan kebijakan yang tidak diwujudkan dalam bentuk perundang-undangan ataupun peraturan tertulis. Kebijakan tersebut diterapkan berdasarkan warisan dari pejabat-pejabat sekolah terdahulu yang seiring perkembangan jaman mengalami perubahan-perubahan atau modifikasi sehingga sampai sekarang menjadi kebiasaan. Implementasi kebijakan sekolah dalam pemilihan makanan jajanan pada anak SDI Al Madina dan SDK Sang Timur merupakan proses yang dinamis dimana semua pelaksana kebijakan melakukan kegiatan yang disepakati karena dinilai penting dan efektif untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Apabila semua melakukan kegiatan yang disepakati sehingga terbentuk anak-anak peserta didik yang sehat dan berkembang dengan baik.

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output),

yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. SDI Al Madina apabila dilihat dari proses dalam mencapai tujuan kebijakan, lebih konsisten dibandingkan SDK Sang Timur. Di SDI Al Madina tidak terdapat penjaja makanan jajanan di depan sekolah dan tetap konsisten dalam melaksanakan kebiasaan membawa bekal makanan dari rumah yang merupakan bagian dari isi kebijakan warisan pejabat sekolah terdahulu. Di SDK Sang Timur juga konsisten dalam melaksanakan kebiasaan membawa bekal makanan dari rumah, tetapi di depan sekolah masih banyak ditemukan penjaja makanan. Sedangkan terkait dengan penghargaan atas penerapan kebijakan, SDK Sang Timur sudah banyak mendapat penghargaan dan mengikuti lomba-lomba sekolah sehat sampai tingkat nasional.

SDI Al Madina meskipun lebih konsisten tetapi belum pernah mendapatkan penghargaan atas penerapan kebijakan dan belum pernah mengikuti perlombaan. Berdasarkan penelitian untuk mengetahui dampak pendidikan gizi terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak usia 6 sampai 7 tahun dilakukan studi kuasi eksperimen dengan membandingkan 2 sekolah, dengan satu sekolah mendapat intervensi berupa Nutriactive Pengalaman Sehat yang terdiri dari pelajaran gizi, makanan jajanan yang sehat, dan pendidikan kepada orangtua siswa dan satu sekolah lainnya tidak menerima intervensi. Penelitian menunjukkan hasil bahwa siswa di sekolah yang diberikan intervensi pendidikan gizi, pemilihan makanan jajanan terhadap makanan jajanan sehat lebih bagus dibandingkan sekolah yang tidak diberikan intervensi (Matvienko, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa SDI Al Madina sudah menerapkan kepada siswanya untuk membawa bekal makanan dari rumah. SDK Sang Timur juga sudah menerapkan kepada siswanya untuk membawa bekal makanan dari rumah. Tetapi di SDK Sang Timur telah disediakan katering atas kerjasama dengan wali murid.

SDI Al Madina dan SDK Sang Timur telah menyampaikan informasi mengenai

pentingnya sarapan pagi. Hasil wawancara dengan wali murid sebagai informan triangulasi juga sudah sesuai, yaitu siswa selalu sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Sehingga tubuh memperoleh gizi yang cukup dan konsentrasi belajarnya di kelas tidak buyar karena alasan tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. SDI Al Madina belum terdapat kantin. Pembangunan kantin masih dalam rencana. Sedangkan di SDK Sang Timur sudah terdapat 1 kantin yang menyediakan makanan jajanan pasar buatan wali murid yang dititipkan dengan seijin kepala sekolah yang sehat dan bergizi. Di dalam kantin juga terdapat poster-poster yang berisi pesan-pesan kesehatan mengenai perilaku makan jajanan di sekolah.

Peraturan pemilihan makanan jajanan dibuat oleh pendiri yayasan sejak dahulu dan tidak tertuang dalam tulisan, kemudian peraturan tersebut diadopsi dan dilanjutkan sampai sekarang. Pengawasan PJAS di lingkungan sekolah SDI Al Madina dipegang oleh kepala koperasi dan kepala sekolah. Sama halnya yang terdapat di SDK Sang Timur, peraturan pemilihan makanan jajanan juga dibuat oleh pendiri yayasan sejak berdirinya sekolah dan tertuang dalam bentuk lisan saja, tidak ada dalam bentuk tertulis. Pengawasan PJAS di lingkungan SDK Sang Timur dipegang oleh kepala sekolah, guru dan dokter kecil.

Peran pemerintah untuk mengawasi penjualan makanan jajanan belum maksimal, yaitu belum memberikan penyuluhan kepada PJAS secara berkala dan rutin, belum juga dilakukan pelatihan penjaja membuat pangan jajanan yang aman, larangan kepada penjaja untuk tidak menjual pangan jajanan yang mengandung bahan tambahan pangan yang berbahaya juga belum secara ketat dilakukan. Di SDI Al Madina berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan petugas puskesmas setempat, yang dalam hal ini adalah sanitarian yaitu pengujian sampling dan inspeksi sanitasi dilakukan di sekolah-sekolah yang mempunyai kantin dan terdapat penjaja makanan jajanan di depan sekolah, tidak termasuk SDI Al Madina. Inspeksi dilakukan 2 sampai 3 bulan sekali. Hasil sampling dan inspeksi sanitasi dilaporkan

ke Dinas Kesehatan. Pembinaan sanitarian dilakukan oleh BBPOM, kemudian sanitarian yang terjun ke sekolah-sekolah menyampaikan tentang keamanan pangan jajanan ke anak-anak, petugas UKS, pengelola kantin, dan penjual-penjual di depan sekolah.

Sedangkan di SDK Sang Timur berdasarkan yang diungkapkan petugas puskesmasnya yaitu sanitarian bahwa memang seharusnya yang berperan besar terhadap diberlakukannya kebijakan pemilihan makanan jajanan anak sekolah adalah instansi-instansi kesehatan dan pihak-pihak terkait hal tersebut. Seperti Dinas Kesehatan, BPOM, LabKes, sanitarian, pengelola kantin, kepala sekolah. Tetapi pelatihan dan penyuluhan terhadap penjaja makanan depan sekolah belum dilakukan secara maksimal. Hal tersebut diatas terjadi karena memang program pengawasan pangan di Indonesia belum dapat dilaksanakan secara optimum. Antara lain dikarenakan karena beberapa hambatan, yaitu belum mantapnya kelembagaan dan koordinasi pengawasan pangan, peraturan dan pedoman yang masih belum lengkap, jumlah dan kualitas SDM yang terbatas. Keterbatasan dalam jumlah tenaga pengawas pangan dan dana pengawasan mengakibatkan rendahnya jumlah sarana produksi pangan yang mendapat pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDI Al Madina semua wali murid mendukung kebijakan. Dukungannya diberikan dalam bentuk membawakan bekal makanan dari rumah. Sehingga tidak terlalu sulit dalam pelaksanaan pengimplementasian kebijakan. Di SDK Sang Timur juga semua wali murid mendukung kebijakan. Dukungannya ditunjukkan dengan wali murid menitipkan makanan jajanan pasar buaatannya di kantin sekolah. Kebijakan pemilihan makanan jajanan yang diterapkan di SDI Al Madina dan SDK Sang Timur ini termasuk instrumen untuk melakukan suatu tindakan dalam bidang pendidikan yang erat kaitannya dengan bidang kesehatan yang dianggap akan membawa dampak positif bagi kehidupan warga sekolah.

Di SDK Sang Timur fasilitas yang mendukung kebijakan yaitu terdapat kantin,

UKS dan kerjasama catering antara wali murid dan sekolah. UKS memberikan peran terhadap implementasi kebijakan yaitu ketika lomba sekolah sehat, kantin sebagai bagian dalam penilaian, UKS mengkoordinir dalam pengawasan dari pengolahan sampai penyajian makanan yang ada di kantin. Dokter kecil yang telah dilatih juga berperan dalam proses pengawasan. Sehingga apabila didukung dengan fasilitas-fasilitas yang cukup berperan, hal ini akan mendukung dalam pengimplementasian kebijakan. Penelitian Hubbard *et al* (2014), mengkaji tentang bekal makanan apa saja yang dibawa anak-anak sekolah dasar dari rumah ke sekolah. Hasil dari penelitian yang menggunakan analisis *cross sectional* ini yaitu anak-anak membawa bekal *sandwich*, makanan ringan, susu, minuman kemasan manis. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami beberapa faktor penentu perilaku anak-anak membawa bekal makanan kemasan, termasuk kendala yang dihadapi keluarga dalam menyiapkan bekal makanan. Diperlukan kerjasama antara kebijakan kesehatan sekolah dengan orangtua untuk meningkatkan kualitas makanan yang dibawa dari rumah.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di SDI Al Madina dan SDK Sang Timur bukan merupakan kebijakan yang berbentuk perundang-undangan ataupun peraturan tertulis, tetapi sudah menjadi kebiasaan yang melekat pada warga sekolah yang merupakan warisan dari pejabat sekolah terdahulu. Sarana prasarana fasilitas yang mendukung dalam implementasi kebijakan lebih lengkap di SDK Sang Timur daripada SDI Al Madina. Penghargaan yang diperoleh SDK Sang Timur sudah banyak, sedangkan SDI Al Madina belum pernah mendapatkan penghargaan terkait dengan penerapan kebijakan. Tetapi meskipun demikian, SDI Al Madina termasuk sekolah yang konsisten melaksanakan kebijakan yang telah diterapkan yaitu siswanya membawa bekal makanan dari rumah dan tidak terdapat penjaja makanan

jajanan di depan sekolah, sedangkan SDK Sang Timur meskipun siswanya membawa bekal makanan dari rumah dan terdapat catering, di depan sekolah masih terdapat penjaja makanan dan siswa membeli pada saat pulang sekolah. Saran yang diberikan yaitu pihak sekolah diharapkan melakukan perbaikan fasilitas UKS baik secara fisik bangunan maupun tenaga pengelola, karena mengingat pentingnya peran UKS bagi kesehatan siswa, juga terkait dengan peran terhadap penerapan kebijakan pemilihan makanan jajanan. Pembinaan dari sekolah terhadap penjaja makanan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dan terprogram.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SDI Al Madina, SDK Sang Timur, Puskesmas Pegandan, Puskesmas Tlogosari atas dukungan dan kerjasamanya. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada orangtua wali murid dari dua sekolah tersebut dan penjaja makanan di depan SDK Sang Timur yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan pihak-pihak lain yang telah membantu jalannya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

-----, 2008, *Perilaku Makan Anak Sekolah*, diakses 12 Mei 2014, (<http://ludruk.com>)

-----, 2009, *Faktor Resiko Gangguan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak*. diakses tanggal 12 Mei 2014, (<http://speechclinic.com/>)

Andarwulan *et al*, 2009, *Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Nasional tahun 2008*, Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology (SEAFAT Center-IPB), Bogor.

Hubbard, Kristie L *et al*, 2014, *What's in Children's Backpacks: Foods Brought from Home*, (Online), Vol. 114, No. 9, hal 1424-1431, diakses 27 Mei 2015, (<http://www.sciencedirect.com/science>).

Judarwanto, W, 2006, *Antisipasi Perilaku Makan Anak di Sekolah*, diakses 13 Mei 2015, (<http://www.pdpersi.co.id>)

Karen W. Cullen dan Kathleen B, 2009, *The Impact of the Texas Public School Nutrition Policy on Student Food Selection and Sales in Texas*, *Am J Public Health*, Volume 99 No (4): hal.706–712.

Matvienko, O, 2007, *Impact of a Nutrition Education Curriculum on Snack Choice of Children Ages Six and Seven Years*, (Online), VOL. 39, No. 5, hal 281-285, diakses 26 Mei 2015, ([http://www.sciencedirect.com/science?\\_ob=ShoppingCartURL&\\_method=add&\\_eid=1s2.0S1499404607000929&\\_ts=1432623788&md5=77db75478458b1d9882b6349a4d431fc](http://www.sciencedirect.com/science?_ob=ShoppingCartURL&_method=add&_eid=1s2.0S1499404607000929&_ts=1432623788&md5=77db75478458b1d9882b6349a4d431fc)).

Yusuf, L.dkk, 2008, *Teknik Perencanaan Gizi Makanan : JILID 3 untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.